

Vol. 12, Desember 2016

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

| | | | | |
|------------------|---------|---------------|---------------|----------------|
| Lingua Humaniora | Vol. 12 | Hlm. 995—1048 | Desember 2016 | ISSN 1978-7219 |
|------------------|---------|---------------|---------------|----------------|

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bebestari

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)

Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Daftar Isi | v |
| Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Sikap pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab [M. Isnaini dan Jehan Ananda Aliyah Kapitan Hitu] | 995—1004 |
| Menuju Pemelajaran Bahasa Kedua yang Bermakna [Siti Nurhayati] | 1005—1012 |
| Pengaruh Bentuk Soal dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Jerman [Dwi Yoga Peny Hadyanti] | 1013—1021 |
| Penerjemahan Aspek Budaya dalam Cerita Berseri <i>Little House</i> Berjudul <i>Winter Days in the Big Woods</i> dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia [Endah Ariani Madusari] | 1022—1031 |

| | |
|---|-----------|
| Representasi Selebgram Indonesia di Media Sosial <i>Twitter</i> [Istikomah] | 1032—1037 |
| Aspek Budaya dalam Negosiasi Upacara Meminang Ma- syarakat Minangkabau di Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi) [Redo Andi Marta] | 1038—1048 |

PENGARUH BENTUK TES FORMATIF DAN SIKAP PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA BAHASA ARAB

M. Isnaini

Jehan Ananda Aliyah Kapitan Hitu

PPPPTK Bahasa

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of formative tests and students' attitudes on students' reading comprehension. The method employed is true experiment. This experiment was conducted to test the effectiveness of formative tests in narrative form. The test is designed to improve students' reading comprehension in Arabic subject. The analyses indicate that (1) the result of reading comprehension of the group of students who were given the formative test in narrative form is higher than those who were given the multiple choice of formative test, (2) there is a positive interaction between the formative test and the students' attitude toward the students' reading comprehension, (3) the average reading scores of students with positive attitude toward Arabic subject is higher when they do the narrative form of formative test, whereas the students undertake the multiple choice of formative test get lower scores although they also show positive attitude toward Arabic subject, (4) the average reading scores of students who were given the formative test in narrative form is lower than those who were given the multiple choice of formative test although both groups of students show negative attitude toward Arabic subject. The conclusion is that there is an effect of formative tests and students' attitudes upon students' reading comprehension.

Keywords: *formative test, students' attitude, reading comprehension, Arabic language learning*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bentuk tes formatif dan sikap siswa terhadap hasil belajar membaca Bahasa Arab siswa MAN 13 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode true experiment. Eksperimen ini dilakukan untuk menguji keefektifan tes formatif bentuk uraian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar membaca siswa SMA/MA dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar membaca Bahasa Arab kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, (2) terdapat interaksi bentuk tes formatif dengan sikap siswa pada hasil belajar membaca Bahasa Arab, (3) skor rata-rata hasil belajar membaca Bahasa Arab kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, (4) skor rata-rata hasil belajar membaca Bahasa Arab siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah daripada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bentuk tes formatif dan sikap pada hasil belajar membaca Bahasa Arab.

Kata-kata kunci: *tes formatif, sikap siswa, hasil belajar membaca, pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti guru, situasi kelas, metode pendidikan, latar belakang ekonomi, dan latar belakang sosial yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor internal berkaitan dengan pembawaan siswa yang meliputi aspek psikologis, seperti kesehatan fisik, kesehatan psikis, minat, bakat, dan sikapnya. Faktor internal merupakan hal penting yang mendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya, khususnya aspek sikap. Saat berlangsung proses belajar mengajar, sikap berperan sebagai alat pengendalian diri. Dengan adanya sikap yang baik, seseorang akan mampu menempatkan diri dengan situasi yang dihadapinya. Sikap merupakan kesiapan mental individu yang memengaruhi, mewarnai, bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam merespons objek atau situasi yang dihadapinya. Seorang siswa yang memiliki sikap positif terhadap

materi pelajaran Bahasa Arab misalnya, akan berupaya secara maksimal untuk membiasakan belajar dengan baik. Bahkan sikap positif itu memungkinkan pula termanifestasi dalam bentuk pengalamannya. Hal ini sejalan dengan pembelajaran Bahasa Arab yang berupaya menanamkan sikap positif agar siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik ketika mempelajarinya.

Secara lebih khusus, dalam pembelajaran Bahasa Arab, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai, diperlukan evaluasi. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dan benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan harus diwujudkan dalam pembelajaran, materi dan evaluasi. Hal ini harus merupakan satu rantai yang tak terpisahkan. Salah satu bentuk evaluasi itu adalah tes formatif. Tes formatif yang disajikan di tengah program pembelajaran bertujuan memantau apakah pembelajaran telah sesuai dengan keadaan siswa dan memantau kemajuan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk tes formatif di antaranya tes objektif dan tes esai. Tes objektif itu sendiri banyak ragamnya yaitu bentuk pilihan ganda, benar-salah, atau menjodohkan. Bentuk tes pilihan ganda ada dua, yaitu bentuk tes pilihan ganda biasa dan tes pilihan ganda asosiasi. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, tes yang paling banyak digunakan sekarang adalah tes formatif pilihan ganda. Dikaitkan dengan hasil belajar Bahasa Arab yang makin merosot, guru perlu mengetahui bentuk tes formatif mana yang lebih efektif untuk diberikan kepada siswa. Tulisan hasil penelitian ini berfokus pada pengaruh bentuk tes formatif terhadap hasil belajar Bahasa Arab, khususnya pembelajaran membaca dan mengamati keterkaitan antara bentuk tes formatif dan sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab. Diharapkan para pengajar Bahasa Arab dapat menentukan bentuk tes formatif yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Arab para siswanya. Selain itu, para pengajar dapat mengetahui pengaruh sikap terhadap keberhasilan siswa untuk memahami Bahasa Arab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan metode ini dibentuk dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok

eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pemberian tes formatif bentuk esai, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pemberian tes formatif bentuk pilihan ganda. Perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bentuk soal tes formatif yang diberikan dalam bentuk ulangan harian dan umpan baliknya. Kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bentuk soal tes formatif esai dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan bentuk soal tes formatif pilihan ganda.

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN 19 Jakarta, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X MAN 19 Jakarta. Dari populasi tersebut, untuk menetapkan sampel diambil dua kelas dengan teknik desain kelompok acak (*random group design*) melalui undian. Setelah diperoleh dua kelas sebagai sampel, melalui undian dipilih kelas yang akan diberi perlakuan bentuk soal tes formatif esai dan bentuk soal tes formatif pilihan ganda.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kuesioner sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok yang memiliki sikap positif dan kelompok yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil pengisian kuesioner itu kemudian diberi skor, dan diurutkan dari skor tertinggi hingga skor terendah dari para siswa untuk setiap kelas.

Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar Bahasa Arab dan sikap siswa. Data hasil belajar Bahasa Arab diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Data sikap siswa diperoleh dengan menggunakan tes skala sikap yaitu skala Likert (1,2,3,4,5). Data hasil kedua tes tersebut kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis itu diuji dengan teknik analisis variansi (ANOVA) dua jalan sesuai rancangan faktorial 2×2 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum ANOVA digunakan, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas bertujuan melihat kenormalan sampel dengan menggunakan uji Liliefors. Untuk mengetahui homogenitas variansi dilakukan uji Bartlett.

HASIL DAN BAHASAN

Bagian ini membentangkan (1) perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diberikan soal tes formatif bentuk uraian dan siswa yang diberikan soal tes formatif bentuk pilihan ganda, (2) interaksi antara bentuk soal tes formatif dan sikap siswa dengan hasil belajar Bahasa Arab, (3) perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki sikap positif yang diberikan soal tes formatif bentuk uraian dan siswa yang diberikan soal tes formatif bentuk pilihan ganda, dan (4) perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki sikap negatif yang diberikan soal tes formatif bentuk uraian dan siswa yang diberikan soal tes formatif bentuk pilihan ganda.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Uraian dan Siswa yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Pilihan Ganda

Hasil penelitian pada dua kelompok siswa dengan perlakuan bentuk tes formatif yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian dan kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Perbedaan ini dapat dilihat dari rerata skor hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh setiap kelompok tersebut. Skor rata-rata hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan kelompok siswa yang diberi perlakuan tes formatif bentuk uraian sebesar 84,4 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, yaitu 75,6.

Selain itu, perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan analisis varians. Hasil analisis varians untuk kedua bentuk tes formatif menunjukkan F_{hitung} sebesar 6,42. Sementara itu, F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 4,17. Ini berarti bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil antara hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang diberi perlakuan tes formatif bentuk uraian dan kelompok siswa yang diberi perlakuan tes formatif bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Arab yang diberi tes formatif pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk

meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dapat dilakukan dengan pemberian tes formatif bentuk uraian.

Pemberian tes formatif bentuk uraian lebih baik daripada pemberian tes formatif bentuk pilihan ganda. Dalam hal ini siswa yang diberi perlakuan tes formatif bentuk uraian akan lebih memahami dan terbiasa menuangkan ide dan akan lebih mudah menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan jelas. Dengan kebiasaan atau latihan seperti itu, siswa akan fokus pada pertanyaan dan jawabannya pun selalu relevan.

Interaksi antara Bentuk Soal Tes Formatif dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Arab

Dari hasil penelitian, perbedaan hasil belajar Bahasa Arab bukan merupakan pengaruh dari bentuk tes formatif dan sikap siswa. Dalam penelitian ini secara sangat signifikan dapat diperlihatkan bahwa tidak terdapat interaksi di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis varian diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,14. Sementara itu, F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 4,17 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ sebesar 67,56. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara bentuk tes formatif dan sikap siswa dengan belajar Bahasa Arab. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Bahasa Arab jika disampaikan pada kelompok siswa yang memiliki sikap yang berbeda.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Sikap Positif yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Uraian dengan Siswa yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Pilihan Ganda

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi bentuk tes formatif uraian, sebesar 84,5 lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar Bahasa Arab secara keseluruhan kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, yaitu sebesar 75,6. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara dua kelompok tersebut. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi tes for-

matif bentuk uraian lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang Memiliki Sikap Negatif yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Uraian dan Siswa yang Diberikan Soal Tes Formatif Bentuk Pilihan Ganda

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda, yaitu 84,4 lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk uraian, yaitu 72,7. Hal ini berarti bahwa pemberian perlakuan untuk kedua bentuk tes formatif tidak berpengaruh signifikan pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan kedua bentuk tes formatif dan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Secara lebih khusus, pemberian perlakuan tes formatif bentuk uraian akan berpengaruh secara sangat signifikan jika diberikan kepada kelompok siswa yang memiliki sikap positif. Namun, pemberian perlakuan tes formatif ternyata tidak berpengaruh jika diberikan kepada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni sebagai berikut. Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada variabel sikap dan bentuk tes formatif sehingga tidak menutup kemungkinan ada variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Kedua, pokok bahasan yang disampaikan dibatasi hanya pada materi pelajaran Bahasa Arab kelas X semester 1. Ketiga, jumlah sampelnya kecil sehingga dapat memengaruhi keputusan yang diperoleh untuk menarik simpulan. Keempat, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas X semester 1 di MAN 13 Jakarta. Respondennya hanya dua kelompok masing-masing 20 siswa. Dengan demikian, generalisasi temuan penelitian hanya berlaku secara terbatas. Kelima, pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan secara terpisah, tetapi mengikuti kelas dan mata pelajaran reguler. Ini berarti, siswa

yang menjadi subjek penelitian bergabung dengan siswa yang bukan subjek penelitian dan bersama-sama menerima perlakuan eksperimen. Di dalam pembelajaran tentu terjadi interaksi di antara mereka, sehingga hal akan memengaruhi hasil penelitian.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Ada empat simpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini. Pertama, hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Kedua, terdapat interaksi bentuk tes formatif dengan sikap siswa pada hasil belajar membaca Bahasa Arab. Ketiga, skor rata-rata hasil belajar membaca Bahasa Arab kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Keempat, skor rata-rata hasil belajar membaca Bahasa Arab siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah daripada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Dari empat simpulan itu, secara umum dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bentuk tes formatif dan sikap terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Arab sebaiknya guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah menggunakan tes formatif bentuk uraian. Pemberian tes formatif bentuk uraian dan pilihan ganda pada kelompok siswa yang memiliki sikap positif menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan. Oleh sebab itu, pada kelompok siswa ini guru dapat memberikan tes formatif bentuk uraian. Pemberian tes formatif bentuk uraian dan pilihan ganda pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan. Oleh karena itu, pada kelompok siswa ini guru dapat memberikan tes formatif bentuk pilihan ganda. Pemberian tes formatif yang sesuai akan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini berarti, peningkatan hasil belajar membaca Bahasa Arab tidak hanya bergantung pada bentuk tes formatif yang diberikan dan sikap siswa tetapi juga komponen atau variabel lain yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab. Temuan ini dapat

dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan materi dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

Ada empat saran yang bisa disampaikan berkenaan dengan hasil penelitian ini. Pertama, untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Arab sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menggunakan bentuk tes formatif yang sesuai. Kedua, secara umum pemberian tes formatif bentuk uraian lebih baik daripada tes formatif bentuk pilihan ganda. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan tes formatif bentuk uraian untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Arab. Ketiga, bentuk tes formatif dan sikap merupakan salah satu komponen yang dapat memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab. Oleh sebab itu, guru disarankan memerhatikan sikap siswa dalam memberikan tes formatif sehingga guru dapat menetapkan pilihan bentuk tes formatif yang sesuai dengan sikap siswa; atau hendaknya guru menggunakan bentuk tes yang bervariasi dalam memberikan tes formatif. Keempat, untuk memperoleh hasil yang lebih baik, seyogianya ada penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab seperti motivasi, minat, intelegensi, dan komponen lainnya. []

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nitko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Prentice- Hall.
- Popham, James W. 1981. *Modern Educational Measurement*. Englewood Clift: Prentice-Hall.
- Pudjiastuti, Sri. 2002. *Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Sikap pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: UNJ.
- Purwanto, M. Ngalm. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Safi'ie, Imam. 1996. *Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soenardi, M. Djiwandono. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Sudiyono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tujuan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambung-mangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". *NETTRAIN Discussion List*. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.

12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.